

**PERAN PENYIAR RADIO PLAY99ERS BANDUNG PADA PROGRAM SIARAN
'SARAPAN PAGI' DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENDENGAR DI
MASA PANDEMI COVID-19**

***THE ROLE OF PLAY99ERS BANDUNG RADIO BROADCASTER IN THE
'SARAPAN PAGI' BROADCAST PROGRAM IN INCREASING THE NUMBER OF
LISTENERS DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

Vinda Sarah Aesy¹, Dewi K. Soedarsono²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

vindasarah@student.telkomuniversity.ac.id¹, dsoedarsono@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Radio Play99ers Bandung merupakan radio swasta di Kota Bandung dengan segmentasi pendengarnya anak muda yang berusia 15-24 tahun. Saat pandemi Covid-19 ini radio Play99ers sempat *off* pada awal pandemi bulan Maret 2020-Juni 2020, pada akhirnya kembali mengudara pada Juli 2020 hal tersebut yang membuat radio Play99ers mengalami penurunan pendengar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan strategi penyiar radio Play99ers dalam meningkatkan jumlah pendengar pada program siaran Sarapan Pagi di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyiar radio Play99ers menunjukkan sesuai dengan indikator yaitu melibatkan pendengar dalam program siaran Sarapan Pagi, berbincang dengan pendengar secara individual melalui insert program siaran Sarapan Pagi, memaksimalkan ekspresi tubuh pada saat siaran Sarapan Pagi, menjadi citra radio Play99ers, dan menjadi pendengar yang baik untuk pendengar program siaran Sarapan Pagi. Adapun hasil penelitian dari strategi dari penyiar radio Play99ers menunjukkan sesuai dengan indikator yaitu mempersiapkan program siaran Sarapan Pagi, memiliki konten untuk dibawakan pada siaran Sarapan Pagi, menentukan tema siaran Sarapan Pagi, menentukan pemilihan lagu pada setiap insert siaran Sarapan Pagi, dan menetapkan bahasa yang digunakan pada saat siaran Sarapan Pagi.

Kata Kunci: Peran penyiar. Penyiar radio Play99ers, Covid-19.

Abstract

Radio Play99ers Bandung is a private radio station in the city of Bandung with a segmented audience of young people aged 15-24 years. During the Covid-19 pandemic, Play99ers radio was off at the beginning of the pandemic in March 2020-June 2020, in the end it returned to the air in July 2020, this caused Play99ers radio to experience a decline in listeners. This study aims to find out how the role and strategy of Play99ers radio broadcasters in increasing the number of listeners on the Sarapan Pagi program during the Covid-19 pandemic. The method used is descriptive qualitative research method. As well as data collection techniques and data analysis techniques carried out by conducting in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that the role of the Play99ers radio announcer was in accordance with the indicators, namely involving listeners in the Sarapan Pagi broadcast program, talking with listeners individually through the Sarapan Pagi program insert, maximizing body expression during the Sarapan Pagi broadcast program, becoming the image of Play99ers radio, and being a listener. Which is good for listeners of the Sarapan Pagi broadcast program. The results of the research from the strategy of the Play99ers radio broadcaster showed that according to the indicators, namely preparing the Sarapan Pagi broadcast program, having content to be delivered on the Sarapan Pagi broadcast program, determining the theme of the Sarapan Pagi broadcast program, determining the selection of songs on each insert for the Sarapan Pagi broadcast program, and setting the language used during the Sarapan Pagi broadcast program.

Keywords: Announcer role. Play99ers radio announcer, Covid-19

1. Pendahuluan

Saat ini radio tengah menghadapi persaingan dengan *platform streaming* seperti JOOX dan Spotify yang eksistensinya kian diminati oleh masyarakat luas, karena JOOX dan Spotify menawarkan kemudahan untuk mendengarkan musik secara gratis dimana saja dan kapan pun, menampilkan lirik lagu, bahkan bisa menyimpan musik yang disukai untuk didengarkan kembali, hingga mendengarkan podcast yang menarik. Konten podcast menjadi primadona saat ini, karena sebagai media komunikasi audio yang akhirnya kini

berkembang menjadi audio visual di media youtube, di Indonesia sendiri kebangkitan podcast berlangsung pesat sejak tahun 2018, podcast sendiri dapat menjangkau pendengar dengan lebih beragam dibandingkan dengan stasiun radio, karena podcast menawarkan siaran *on demand* dalam artian podcast sangatlah fleksibel untuk didengarkan berulang tanpa batas, ruang, dan waktu.

Di tengah hadirnya media-media baru saat ini radio tetap masih bertahan, bahkan kini radio berkembang sangat pesat di masa pandemi covid-19. Radio masih dipercaya oleh khalayak sebagai media masa penyebaran informasi dan komunikasi karena radio berperan penting pada penyebaran informasi, mempunyai kebebasan dalam menjalankan fungsinya sebagaimana media yaitu: informasi, pendidikan, dan hiburan.

Pada survey yang dilakukan Nielsen di masa pandemi covid-19 ini jumlah pendengar radio pada bulan April-Juni 2020 di Jakarta mengalami kenaikan yang cukup drastis yaitu lebih dari setengah juta pendengar, selain itu jumlah pendengar di 10 kota di Indonesia juga mengalami kenaikan lebih dari satu juta pendengar dari bulan Januari-Maret 2020 saat sebelum pandemi Covid-19, dalam artian radio masih menjadi sahabat bagi pendengarnya walaupun di masa pandemi covid-19 ini (Mila, 2020) /<https://www.nielsen.com/id/> diakses pada 26 Juni 2021 pukul 14.43.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Effendy (dalam Romli, 2009:8) radio memiliki kekuatan siaran yang terletak pada tiga faktor yaitu, faktor daya tembus, daya tarik, dan daya langsung.

Keberhasilan suatu stasiun radio tidak hanya ditentukan dari menarik atau tidaknya program yang disuguhkan, namun juga sangat ditentukan oleh peran penyiar radionya agar menghasilkan siaran yang dapat menarik pendengar, penyiar dituntut mampu dan memiliki kreatifitas yang tinggi dalam menyampaikan materi pada pendengar. Pada masa pandemi covid-19 seperti ini peran penyiar radio akan menjadi penentu suatu kesuksesan radio, bagaimana cara atau strategi penyiar untuk memajukan dan memenuhi kebutuhan informasi pendengarnya dikala pandemi Covid-19 ini, namun dengan pembawaan yang lebih kekinian agar dapat dinikmati oleh pendengar sehingga tidak merasa bosan. Menurut Wanda Yulia (2010:17) penyiar radio merupakan orang yang mampu mengomunikasikan gagasan, konsep, dan ide, serta bertugas membawakan atau menyiarkan suatu program acara radio.

Dari sekian banyak stasiun radio di Bandung, radio Play99ers 100 FM adalah radio swasta yang segmentasi pendengarnya adalah anak muda berusia 15-24 tahun yang berdiri pada tanggal 09 September 2000. Radio Play99ers menghadapi persaingan dengan lembaga penyiaran radio khususnya pada segmentasi radio anak muda, pernah bertahan di posisi atas sebagai radio anak muda di Bandung No. 1 selama 7 tahun berturut-turut, namun pada survey AC Nielsen tahun 2015 radio Play99ers mendapati posisi di bawah jumlah pesaing radio sejenis dengan segmentasi anak muda di Bandung.

Dari beberapa program yang ada di radio Play99ers 100 FM Bandung, peneliti akan berfokus pada program Sarapan Pagi, konsep dari program Sarapan Pagi ialah program yang menemani para "Pejuang Pagi" khususnya untuk pelajar, mahasiswa, dan pegawai yang pergi bekerja. Program siaran Sarapan Pagi menjadi program unggulan di radio Play99ers, mengingat jam siarannya pukul 07:00-10:00 WIB hal ini seperti survey AC Nielsen pada Tirto.id 2016 para remaja mulai mendengarkan radio mereka dari pukul 05:00 WIB lalu pukul 06:00 hingga pukul 10:00 WIB menunjukkan grafik pendengar yang tinggi karena waktu ini termasuk kedalam *prime time* radio (Putri, 2016) /<https://tirto.id/> diakses pada 26 Juni 2021 pukul 15.00.

Sejak pandemi covid-19 diumumkan di Indonesia pada awal Maret 2020, radio Play99ers sempat berhenti mengudara selama beberapa waktu hingga akhirnya mendapati penurunan pendengar dan penurunan jumlah pengiklan yang membuat pihak radio Play99ers harus mengambil keputusan untuk merumahkan beberapa penyiar Play99ers yang mengakibatkan perlahan kehilangan identitasnya, pada dasarnya penyiar merupakan ujung tombak bagi lembaga penyiaran radio yang akan memperkuat identitas suatu radio di mata pendengarnya. Pada bulan Juli 2020 akhirnya radio Play99ers mulai mengudara lagi dengan mencoba beberapa program siaran, contohnya program siaran Sarapan Pagi dibawakan oleh penyiar Sevia Dara Nathaya dan Amelia Justika Ekawati. Peneliti berfokus pada kedua penyiar tersebut karena mereka memiliki daya tarik dalam berkomunikasi dengan pendengar, karena kemampuan yang lebih dan memiliki wawasan yang luas sehingga di masa pandemi covid-19 ini Dara dan Amel menjadi penyiar yang mampu meningkatkan jumlah pendengar pada program siaran Sarapan Pagi.

Walaupun di bulan Juni 2020 sempat mengalami penurunan jumlah pendengar, tetapi pada bulan Juli-Desember 2020 mengalami kenaikan jumlah pendengar yang cukup signifikan di masa pandemi Covid-19 ini. Keberhasilan di masa pandemi covid-19 ini karena peran dari penyiar Dara dan Amel yang mampu meningkatkan jumlah pendengar radio Play99ers, sehingga radio Play99ers mampu dalam mempertahankan pendengar dan program siarannya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa menurut (Vivian, 2015:450) bahwa komunikasi massa merupakan proses penggunaan sebuah medium massa untuk mengirim pesan kepada audien yang luas untuk tujuan memberi informasi, menghibur, atau membujuk.

Selain itu komunikasi massa yang dikemukakan oleh Bittner dalam (Rakhmat, 2007:3) yaitu

komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

2.2 Radio

Menurut (Astuti, 2008:5) mengemukakan bahwa radio adalah hasil perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio di udara.

Definisi menurut (Romli, 2008) dalam bukunya yang berjudul *Kamus Jurnalistik* mengungkapkan bahwa : “Radio menciptakan imajinasi (*theatre of mind*) dan mudah akrab dengan audiens. Karakteristik radio siaran, antara lain: auditori (untuk didengar), isi siaran sepintas lalu dan tidak bisa diulang, identik dengan musik, mengandung gangguan timbul-tenggelam (*fading*) dan teknis, akrab dan hangat, suara penyiar hadir di rumah atau didekat pendengar. Sifat radio antara lain: heterogen, pribadi, aktif, berpikir, interpretasi, menilai dan selektif dalam memilih gelombang siaran sesuai selera.”

2.3 Radio Sebagai Media Massa

Radio adalah salah satu media massa yang mempunyai sifat yang khas sehingga dapat menjadi kelebihan dan keunggulan dalam menyebarkan informasi atau pesan untuk khalayak. Seperti saat ini dengan kemajuan teknologi komunikasi yang sudah pesat, kini radio dapat didengarkan kapanpun dan dimana pun berada. Radio saat ini sudah bisa didengarkan secara streaming, lewat gawai, dan bahkan bisa didengarkan di mobil.

Maka dari itu menurut (Triartanto, 2010:32) menjelaskan sifat radio dimana disebutkan :

1. Langsung, pesan yang disampaikan oleh penyiar dapat diterima langsung oleh khalayak secara langsung, dengan waktu yang bersamaan dan serentak.
2. Menembus jarak dan rintangan, maksudnya adalah radio dapat menembus jarak yang jauh melewati gunung, lembah, padang pasir, dan lautan.
3. Mengandung daya tarik, dengan pesannya yang menghidupkan suasana maka dari itu khalayak tertarik terhadap radio, berikut dengan musik yang disuguhkan.

2.4 Penyiar Radio

Menurut (Yulia, 2010:17) Penyiar radio adalah orang yang mampu mengomunikasikan gagasan, konsep, dan ide, serta bertugas membawakan atau menyiarkan suatu program acara di radio.

Selain itu menurut (Burhan, 2015:99) penyiar juga harus mampu membawakan program siaran dengan format yang sudah ditentukan oleh pihak radio. Penyiar juga harus membuat format sendiri program siaran yang dibawakannya agar lebih menarik dan mampu menarik banyak pendengar.

2.5 Peran Penyiar Radio

Ada pun beberapa peran penyiar menurut Wanda Yulia (2010:22) sebagai berikut :

1. Melibatkan pendengar dalam program acara
Menjadi penyiar tidak cukup hanya memiliki suara yang bagus dan menarik saja, tapi seorang penyiar harus mampu melibatkan pendengar pada saat siaran.
2. Berbicara bukan bersuara
Sebagai penyiar harus mampu berbicara seperti layaknya sahabat dengan pendengar. Penyiar harus membangun imajinasi dalam siarannya seperti contoh berbincang dengan pendengaran secara individual.
3. Memaksimalkan ekspresi tubuh ke dalam suara
Menjadi penyiar hanya bekerja menggunakan suara. Maka dari itu seluruh ekspresi tubuh penyiar harus tergambar dalam suara dan mampu mengkomunikasikan pada pendengar.
4. Penyiar sebagai “etalase” radio
Penyiar adalah figur suatu radio. Ketika semakin bagus kinerja suatu penyiar maka akan terlihat bagus juga kinerja radio tersebut.
5. Menjadi pendengar yang baik
Tidak hanya sekedar mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi penyiar juga harus mampu mendengar.

2.6 Strategi Penyiar Radio

Selain peran penyiar adapun strategi dari penyiar radio, penyiar harus memiliki strateginya masing-masing dalam mempertahankan program siaran serta pendengarnya. Karena pada dasarnya seorang penyiar harus memiliki kecakapan yang baik saat berkomunikasi dengan pendengar pada saat menyampaikan materi siaran, hal itu menjadi penentu keberhasilan dalam siaran.

Menurut Amalina (2019:5) strategi penyiar radio yaitu:

1. Mempersiapkan suatu program, seorang penyiar harus mampu membawakan program siaran dengan format yang telah ditentukan oleh pihak radio.
2. Mempunyai konten, konten tersebut akan dibawakan pada saat siaran sedang berlangsung kepada pendengar. Pada konten yang diciptakan penyiar harus kreatif dan inovatif untuk menarik perhatian pendengar.
3. Menentukan tema yang digunakan, pada saat siaran penyiar akan menentukan tema yang berbeda untuk menarik perhatian pendengar pada setiap harinya.
4. Menentukan pemilihan lagu, sesuai dengan tema yang digunakan pada saat itu agar membangun suasana pada saat siaran berlangsung.
5. Menetapkan bahasa yang digunakan, biasanya bahasa yang digunakan penyiar itu fleksibel atau menyesuaikan, pada saat siaran menggunakan bahasa yang *friendly* terhadap pendengar, namun pada saat wawancara dengan bintang tamu biasanya menggunakan bahasa yang formal.

2.7 Pendengar

Kehadiran pendengar yang membuktikan faktor keberhasilan pada suatu media, tingkat persaingan stasiun radio di berbagai kota kini cukup tinggi dalam memikat perhatian pendengar, maka dari itu program radio harus dikemas sedemikian rupa agar memikat perhatian dan dapat diminati oleh pendengar, dengan persaingan radio saat ini maka stasiun radio harus mengerti apa yang dibutuhkan oleh pendengar apa lagi di masa pandemi covid-19 ini. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh (Cangara, 2008:157) pendengar merupakan khalayak dari radio. "Berhasil tidaknya suatu proses komunikasi sangat ditentukan oleh khalayak".

Adapun menurut Effendy (dalam Setiana 2012:37) maka dari itu sifat dari pendengar radio yaitu :

1. Heterogen

Pendengar tersebar sangat beragam seperti latar belakangnya seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, ekonomi, budaya.

2. Personal

Karena sifatnya yang heterogen maka isi pesan diterima dan dipahami secara pribadi oleh pendengar.

3. Aktif

Pendengar mendengarkan sesuatu yang menarik, berpikir, melakukan interpretasi, hingga mereka bertanya mengenai kebenaran dari informasi yang diberikan oleh penyiar tersebut.

4. Selektif

Pendengar bebas memilih program radio sesuai kebutuhannya.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dengan informan atau narasumber yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu pada peran penyiar radio Play99ers dalam meningkatkan jumlah pendengar di masa pandemi covid-19 untuk memahami dan mempelajari. Menurut (Moloeng, 2011:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena yang berhubungan dengan perilaku, tindakan, motivasi, dan sebagainya. Dan penelitian deskriptif adalah yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis dari hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013:21). Maka pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan peran penyiar radio Play99ers pada program Sarapan Pagi dalam meningkatkan jumlah pendengar di masa pandemi covid-19.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara formal namun tetap santai agar informan pun dapat menjawab dengan lebih bebas dan terbuka namun tetap pada konteks yang telah ditentukan. Wawancara yang dilakukan peneliti mengenai peran penyiar radio Play99ers pada program Sarapan Pagi untuk meningkatkan jumlah pendengar di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di radio Play99ers saat pandemi Covid-19, peneliti mendapatkan hasil bahwa pada radio Play99ers mengalami adanya penurunan pendengar dikarenakan pada awal pandemi Maret 2020 radio Play99ers sempat *off* sampai dengan bulan Juni 2020. Hal tersebut akhirnya membuat pihak radio Play99ers terutama dari penyiar merubah perannya serta strategi dalam meningkatkan pendengar saat pandemi Covid-19 saat ini.

4.1 Peran penyiar radio Play99ers pada program siaran Sarapan Pagi

Peneliti akan membahas fenomena yang dialami oleh radio Play99ers, peneliti mendapatkan hasil bahwa radio Play99ers mengalami penurunan pendengar pada masa pademi Covid-19 ini dikarenakan radio Play99ers sempat *off* dari awal Maret 2020 hingga Juni 2020. Maka dari itu membuat pihak radio Play99ers untuk menentukan peran dan strategi baru dari penyiar radio Play99ers khususnya pada program Sarapan Pagi.

Menurut (Yulia, 2010:22) peran penyiar radio yaitu melibatkan pendengar dalam program acara, berbicara bukan bersuara, memaksimalkan ekspresi tubuh ke dalam suara, penyiar sebagai citra radio, dan menjadi pendengar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di radio Play99ers mendapatkan hasil bahwa peran penyiar radio Play99ers pada program Sarapan Pagi dalam meningkatkan jumlah pendengar pada masa pandemi Covid-19 sebagai berikut:

- a. Melibatkan Pendengar ke dalam Program Acara

Insert *Morning Call*/AKAD mengajak pendengar untuk berinteraksi bersama penyiar, kedua insert tersebut hampir sama dalam implementasinya yang membedakan hanya pada saat insert *Morning Call* produser akan membuat *question box* di Instagram radio Play99ers guna memberi tahu kepada pendengar bahwa sudah waktunya insert *Morning Call*, pada *question box* tersebut pendengar harus menjawab itu dengan mencantumkan nomor telfonnya dan akan ditelfon secara *on air* oleh penyiar.
- b. Berbicara Bukan Bersuara

Berbicara bukan bersuara disini yang dimaksud yaitu berbincang antara pendengar dan penyiar secara individual, pada program siaran Sarapan Pagi insert *Morning Call* dan AKAD (Ada Kamu di Radio) menjadi wadah bagi pendengar untuk berbincang antara penyiar dan pendengar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui juga kebutuhan dari pendengar, selain itu pendengar juga merasa dihargai dan dianggap ada oleh penyiar.
- c. Memaksimalkan Ekspresi Tubuh ke dalam Suara

Pada program siaran Sarapan Pagi ada insert Dongeng Sebelum Siang menjadi insert baru yang disiarkan pada bulan Juli 2020 yang dimana pada insert tersebut akan mendongengkan pendengar pada jam 9.30-10.00 WIB. Pada pelaksanaan insert ini penyiar akan dua kali naik *on air*, akan *dicut* dengan pemilihan lagu yang mendukung dengan isi dari dongeng yang diberikan oleh produser. Sebagai contoh penyiar mendongengkan fabel kancil dan buaya, maka penyiar harus sebisa mungkin membawa suasana dengan memilih lagu anak-anak sebagai *backsong* dari dongeng tersebut.
- d. Penyiar sebagai “Etalase” Radio

Penyiar adalah figur atau citra dari suatu radio, maka semakin bagus kinerja penyiarnya akan berpengaruh pada kinerja suatu radio tersebut. Sebagai figur dari suatu radio, penyiar juga harus memposisikan dirinya dengan segmentasi radio tersebut. Pada masa pandemi Covid-19 ini penyiar juga memikirkan penyajian materi yang dibutuhkan oleh anak muda saat ini, agar pendengar tidak merasa jenuh dengan berita yang disajikan mengenai Covid-19. Menurut Dara, Amel, dan Rey mengundang musisi adalah hal baru yang dilakukan pada pandemi Covid-19. Dalam artian mengundang musisi yang memang tengah naik daun dan berpengaruh besar untuk kenaikan jumlah pendengar di masa Pandemi Covid-19. Selain berpengaruh untuk meningkatkan jumlah pendengar untuk radio Play99ers, musisi tersebut juga akan dipromosikan lagu barunya yang akan diputarkan pada saat *on air* maupun pada jam prime time.
- e. Menjadi Pendengar yang Baik

Pada pelaksanaannya seperti pada insert *Morning Call* dan AKAD (Ada Kamu di Radio), saat *on air* Dara dan Amel berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi pendengar yang baik untuk pendengar dengan hal-hal kecil seperti menanyakan kabar, dari mana asalnya, dan kesibukan saat ini yang sedang dilakukan oleh pendengar.

4.2 Strategi penyiar radio Play99ers pada program Sarapan Pagi

Ada pun strategi dari penyiar radio Play99ers untuk meningkatkan jumlah pendengar pada program Sarapan Pagi saat pandemi covid-19. Mengingat radio Play99ers sempat *off* dari awal pandemi yaitu Maret 2020 hingga Juni 2020, membuat pihak radio Play99ers menentukan strategi baru dari penyiar radio Play99ers khususnya pada program Sarapan Pagi.

Menurut (Amalina, 2019:5) memaparkan bahwa strategi seorang penyiar yaitu mempersiapkan suatu program, konten, menentukan tema yang digunakan, menentukan pemilihan lagu, serta menetapkan bahasa yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di radio Play99ers mendapatkan hasil bahwa strategi penyiar radio Play99ers pada program Sarapan Pagi dalam meningkatkan jumlah pendengar pada masa pandemi Covid-19 sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan Suatu Program

Pada program Siaran Sarapan Pagi Dara dan Amel harus membawakan program sesuai formatnya yaitu menemani para pejuang pagi seperti pelajar, mahasiswa, dan pegawai yang ingin pergi bekerja. Pada pelaksanaannya program siaran Sarapan Pagi mengudara pada jam prime time yaitu pukul 07.00-

10.00 WIB, pada jam 07.00-08.00 adalah insert Warta ti Bandung yang menyajikan berita informasi yang hangat terjadi di Kota Bandung, pada jam 08.00-09.00 adalah insert *Morning Call* atau AKAD (Ada Kamu di Radio) wadah untuk pendengar bisa berinteraksi dengan penyiar, dan pada 09.30-10.00 adalah insert Dongeng Sebelum Siang yaitu menyajikan dongeng yang terinspirasi dari fabel dan legenda.

b. Mempunyai Konten

Pada masa pandemi Covid-19 ini konten sangat menjadi hal penting, penyiar dituntut harus mempunyai konten kreatif dan inovatif untuk dibawakan kepada pendengar. Mengadakan *giveaway* dan mengadakan *event virtual* adalah konten baru yang ada pada saat pandemi Covid-19 dan terbukti meningkatkan jumlah pendengar, Pada pelaksanaannya *event virtual* ini adalah hasil ide dari penyiar dan direalisasikan bersama-sama dengan seluruh *crew* radio Play99ers.

c. Menentukan Tema yang Digunakan

Tema yang digunakan Dara dan Amel dalam siaran akan menjadi penyegar dari suatu program radio dan selain itu juga dapat meningkatkan jumlah pendengar. Contoh pemakaian tema yang tepat pada saat siaran Sarapan Pagi seperti hari-hari besar seperti kemerdekaan Indonesia, World Animal Day, Lebaran Idul Fitri dan Idul Adha, maupun hari-hari besar lainnya.

d. Menentukan Pemilihan Lagu

Pada pelaksanaannya pemilihan lagu untuk program siaran Sarapan Pagi biasanya Dara dan Amel memilih lagu yang membuat pendengar merasa semangat untuk menjalankan aktifitas di pagi hari. Selain rekomendasi lagu-lagu dari Dara dan Amel, biasanya juga akan diselipkan lagu yang *direquest* oleh pendengar. Pada insert Dongeng Sebelum Siang pun akan menyesuaikan *backsong* untuk menghidupkan suasana saat menceritakan dongeng kepada pendengar, biasanya dongeng yang diambil adalah dongeng fabel maka penyiar harus menyesuaikan lagu anak-anak sebagai *backsong* dari dongeng tersebut.

e. Menetapkan Bahasa yang Digunakan

Program siaran 'Sarapan Pagi' banyak bekerja sama dengan mempromosikan UMKM dan menginformasikan pendaftaran Universitas. Pada bahasa yang digunakan disini cukup formal, mengingat saat mempromosikan UMKM dan menginformasikan Universitas biasanya adalah staf yang bersangkutan dan akan diwawancari oleh Dara dan Amel. Sesi wawancara bersama UMKM dan Universitas dilakukan satu jam dengan paling banyak disertai 10 pertanyaan dari penyiar. Pada dasarnya bahasa yang digunakan oleh Dara dan Amel itu bahasa yang *friendly* terhadap pendengar maupun saat wawancara bersama pihak UMKM maupun Universitas namun tetap formal sesuai materi yang diberikan oleh produser.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka kesimpulan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu peran penyiar radio Play99ers pada program Sarapan Pagi dalam meningkatkan jumlah pendengar di masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Peran penyiar radio Play99ers pada program Sarapan Pagi yaitu melibatkan pendengar ke dalam program siaran Sarapan Pagi pada insert *Morning Call* dan AKAD (Ada Kamu di Radio), pada insert *Morning Call* dan AKAD (Ada Kamu di Radio) menjadi wadah bagi penyiar dan pendengar untuk berbincang secara individual. Memaksimalkan ekspresi tubuh ke dalam suara pada insert Dongeng Sebelum Siang Dara dan Amel menirukan suara binatang pada saat menceritakan dongeng fabel. Lalu penyiar sebagai citra dari radio, Dara dan Amel sudah mencerminkan citra dari radio Play99ers yang dimana radio Play99ers bersegmentasi anak muda berumur 15-24 tahun dengan memenuhi kebutuhan pendengar yaitu mengundang musisi pada masa pandemi Covid-19 sangat meningkatkan jumlah pendengar yang mana di radio Play99ers selain *music director*, penyiar pun boleh mengundang musisi yang berpotensi meningkatkan jumlah pendengar. Radio hanya mengandalkan suara maka dari itu Dara dan Amel berusaha semaksimal mungkin menjadi pendengar yang baik dan wadah bagi pendengar agar tidak merasa kesepian di masa pandemi Covid-19 karena tidak bisa bertemu dengan teman.
- b. Strategi penyiar radio Play99ers pada program Sarapan Pagi yaitu mempersiapkan suatu program yang dimana pada program siaran Sarapan Pagi Dara dan Amel harus memposisikan dirinya terhadap materi dari insert Warta ti Bandung, *Morning Call* dan AKAD (Ada Kamu di Radio), dan Dongeng Sebelum Siang. Sebagai penyiar Dara dan Amel harus memiliki konten, konten yang mereka sajikan pada masa pandemi Covid-19 ini adalah hal baru yaitu mengadakan *giveaway* tiket masuk pariwisata, tike hotel dan tiket makan secara gratis, selain itu mengadakan *event virtual* lomba *dance cover* yang disiarkan di akun Youtube radio Play99ers, Pada pelaksanaannya *event virtual* ini adalah hasil ide dari penyiar dan direalisasikan bersama-sama dengan seluruh *crew* radio Play99ers. Menentukan tema siaran pada hari-hari besar seperti *live* youtube dan *on air* di Lembang Park & Zoo saat World Animal Day. Lalu

menentukan pemilihan lagu juga hal yang penting untuk membangun suasana pada saat siaran, serta Dara dan Amel pada dasarnya menggunakan bahasa yang *friendly* kepada pendengar maupun pada saat wawancara dengan UMKM dan Universitas namun tetap formal.

5.2 Saran

Demikian hasil penelitian yang diperoleh mengenai peran penyiar radio Play99ers pada program siaran Sarapan Pagi dalam meningkatkan jumlah pendengar di masa pandemi Covid-19, ada pun saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi rutin lagi oleh pihak penyiar radio Play99ers dalam menjalankan perannya sebagai penyiar radio, sebagaimana mestinya dalam proses siaran program 'Sarapan Pagi' karena masih ada hal yang kurang diperhatikan seperti interaksi di media sosial Twitter yang kontennya sama dengan Instagram sehingga tidak terjadinya interaksi antara pendengar dan penyiar.
2. Lebih banyak lagi mengundang musisi lokal dalam program siaran 'Sarapan Pagi' untuk mempromosikan lagunya agar pendengar juga mengetahui lagu-lagu yang diciptakan oleh musisi lokal saat ini, karena peneliti melihat radio Play99ers lebih banyak mengundang musisi luar.
3. Perbanyak lagi dan konsisten dalam berinovasi untuk membuat konten dan tema pada saat siaran 'Sarapan Pagi'.

Referensi

- Amalina, H. N. (2019). *STRATEGI PENYIAR PROGRAM "BANDAR JAKARTA" PADA RADIO MERSI 93,90 FM DALAM MENJALIN KOMUNIKASI DENGAN PENDENGAR*.
- Astuti, S. I. (2008). *Jurnalisme Radio : Teori dan Praktik*. Simbiosis Rekatama Media.
- Burhan, F. (2015). *Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio dan Televisi*. Araska.
- Cangara, H. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Moloeng, J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nielsen. (2020). *COVID-19 DAN DAMPAKNYA PADA TREN KONSUMSI MEDIA*.
<https://www.nielsen.com/id/id/press-releases/2020/covid-19-dan-dampaknya-pada-tren-konsumsi-media/>
- Putri, A. W. (2016). *Agar Iklan Tidak Salah Sasaran*. <https://tirto.id/agar-iklan-tak-salah-sasaran-bXeB>
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Romli, A. S. M. (2008). *Kamus Jurnalistik*. Simbiosis Rekatama Media.
- Romli, A. S. M. (2009). *Dasar-Dasar Siaran Radio*. Nuansa.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Triartanto, A. (2010). *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek*. Pustaka Book Publisher.
- Vivian, J. (2015). *Teori Komunikasi Massa*. Prenada Media Group.
- Yulia, W. (2010). *Andai Aku Jadi Penyiar*. C.V Andi Offset.